

**HAJI DAN LARANGAN PEREMPUAN BEPERGIAN
TANPA MAHRAM
(Studi Ma'anil Hadis)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Hadis (S. Ag)

Oleh:

RIFQOH YULIYANTIKA

NIM. 19105051007

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Rifqoh Yuliyantika
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Rifqoh Yuliyantika
NIM : 19105051007
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Haji dan Larangan Perempuan Berpergian Tanpa Mahram (Studi Ma'anil Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Program Studi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Maret 2023

Pembimbing,


Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
NIP. 19680124 199403 1001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rifqoh Yuliyantika
NIM : 19105051007
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Desa Baros, Kec. Ketanggungan, Kab. Brebes,
Prov. Jawa Tengah
HP : 085607569364
Alamat di Yogyakarta : PonPes An-Najwah, Perum Boko Permata Asri B1
No 11 RT 05/Rw 30, Jobohan Bokoharjo,
Prambanan, Sleman, DIY
Judul Skripsi : Haji dan Larangan Perempuan Bepergian
Tanpa Mahram (Studi Ma'anil Hadis)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta 9 Maret 2023


Rifqoh Yuliyantika
NIM. 19105051007



Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-548/Un.02/DU/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : HAJI DAN LARANGAN PEREMPUAN BEPERGIAN TANPA MAHRAM (Studi Ma'anil Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFQOH YULIYANTIKA
Nomor Induk Mahasiswa : 19105051007
Telah diujikan pada : Senin, 20 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6425478397b3

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 642678db2c571

Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED



Valid ID: 64253c89b8f95

Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED



Valid ID: 642a4a5cea93

Yogyakarta, 20 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

MOTTO

“Apapun yang terjadi dalam hidupmu, semengerikan apapun yang tampak di matamu, jangan kau putus harapan, sekalipun semua pintu tertutup. Allah akan membentangkan jalan baru untukmu, bersyukurlah kepada tuhanmu. Bersyukur mudah saja jika semua sesuai dengan yang dikehendaki. Bersyukurlah bukan hanya atas apa yang telah diberikan, tapi juga atas apa yang tidak diberikan.”

Maulana Jalaluddin Rumi

خير الناس أنفعهم للناس

(HR. Imam at-Thabarani)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

“Usaha Tidak Akan Mengkhianati Hasil”

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran-Nya, Maha Segala Maha, atas terselesaikannya karya ini

Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, dan adik
tersayang, serta keluarga besar terkasih

Seluruh almamater penulis, khususnya Pondok Pesantren al-Aziziyyah Jombang
dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Teman-teman seperjuangan penulis di setiap jenjang pendidikan, terkhusus
Halogen 2019 dan CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga

Keluarga kedua selama di Yogyakarta, tempat pulang dengan orang-orang ceria di
dalamnya, yaitu seluruh santri di Pondok Pesantren An-Najwah

Serta semua orang yang telah berjasa di hidup penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini. Hal tersebut berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543.b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah* ditulis rangkap, contoh:

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدَّة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

C. Ta' Marbūtah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, contoh:

جَمَاعَة	Ditulis	<i>Jamā'ah</i>
جَزِيَّة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fīṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

(Fathah)	Ditulis	A
(Kasrah)	Ditulis	I
(Dammah)	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis Ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis Ditulis	Ā <i>Tansā</i>

3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كَرِيم	Ditulis	<i>Kaīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فَرُوض	Ditulis	<i>Funūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بَيْنُكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaūl</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (')

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*, contoh:

القرآن	Ditulis	ḥḥḥ
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf

Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Huruf Besar

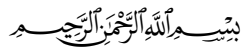
Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Berbahasa Indonesia (PUEBI)

J. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawī Al-Furūd</i>
أهل السنّة	Ditulis	<i>Ahl As-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah swt. yang telah memberikan rahmat serta petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Haji dan Larangan Perempuan Berpergian Tanpa Mahram (Studi Ma’ani Hadis)”. Selawat serta salam selalu senantiasa penulis sanjungkan kepada keharibaan Nabi besar Muhammad saw., kepada keluarga, sahabat-sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca. Selain itu, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini adalah tidak terlepas dari bantuan pihak, baik itu bantuan dari segi moril maupun materil. Oleh karena itu, dari lubuk hati terdalam penulis sampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Kementrian Agama RI beserta jajarannya, khususnya kepada Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan kesempatan beasiswa PBSB (Program Beasiswa Santri Berprestasi) kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan Strata-1 pada program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Phil. Almakin, M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh jajarannya.
4. Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis sekaligus Dosen mata kuliah Proposal Skripsi saya. Terima kasih atas segala ilmu, saran-saran serta kemudahan-kemudahan yang diberikan selama saya berada di Program Studi Ilmu Hadis. Semoga bapak dan keluarga selalu diberi kesehatan serta keberkahan yang berlimpah oleh Allah Swt.
5. Dr. H. Agung Danarta, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis. Beliau merupakan mentor yang baik sehingga proses belajar ini dapat memperkaya pengetahuan. Terima kasih atas dedikasi dan kesabaran bapak dalam membimbing penulis.
6. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang sangat peduli. Selama ini telah memberikan dukungan moral dan senantiasa menjabat tangan sehingga penulis selalu termotivasi selama proses belajar di Perguruan Tinggi ini.
7. Ibu Dr. Nurun Najwah M.Ag., selaku pengasuh Pondok Pesantren An-Najwah yang penuliis tempati. Terima kasih telah menjadi guru sekaligus orang tua kedua bagi penulis selama menempuh pendidikan di Yogyakarta.
8. Untuk kedua orang tua penulis, Abah Abu Nawan dan Ibu Warti. Terima kasih atas segala do'a, pengorbanan tenaga, waktu, materi, serta kasih

sayang yang tak henti-henti diberikan kepada penulis. Kebaikan, ketulusan, serta kesabaran keduanya dalam mendidik penulis lah yang membuat penulis mampu melangkah sejauh ini. Maafkan putrimu ini yang selalu merepotkan Abah dan Ibu. Semoga Allah selalu memberikan rida dan rahmat-Nya dalam setiap langkah keduanya. Terima kasih juga buat Adik Laila Nur Azizah dan seluruh keluarga besar penulis yang juga selalu mendukung di setiap proses perjalanan hidup penulis hingga detik ini.

9. Emak Patriah (allahummaghfir laha) tercinta, yang telah menyayangi penulis dengan sepenuh hati, mengorbankan banyak hal, dan memberi teladan yang baik selama hidupnya kepada penulis. Terima kasih Emak. *Lahal Fatihah.*
10. Dosen-dosen Ilmu Hadis yang memberikan penulis kesempatan berharga untuk menjadi muridnya. Telah banyak memberikan pengetahuan dan berbagi pengalamannya.
11. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang turut membantu kelancaran administrasi penulis.
12. Teruntuk seluruh pengelola PBSB, khususnya kepada Mas Ahmad Mujtaba (Mas Amu) dan Bapak Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag (allahummaghfir lahu). Terima kasih atas pengorbanan waktu dan tenaganya dalam membantu kelancaran studi penulis di Yogyakarta.
13. Ustad/ustadzah Pondok Pesantren Al-Aziziyah Jombang dan Pondok Pesantren An-Najwah Prambanan. Terima kasih atas semua ilmu dan

pengalaman yang telah diberikan. Semoga ilmu dan pengetahuan yang penulis dapatkan selama masa pendidikan menjadi berkah dan manfaat.

14. Terima kasih untuk diri ini yang sudah bertahan dan terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih untuk tidak menyerah di saat banyaknya cobaan yang datang menghampiri. Sehat dan bahagia selalu ya! ☺.

15. Kawan-kawan CSS MoRA di seluruh Indonesia, khususnya CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta '19. Halogen 2019, Adin si paling ceria, Amel yang bisa di panggil Emil juga, Melala sobat retcjeh, Nahla *princess* Manado yang suka ketawa bareng karena hal random, Revi temen semotor selama *study* yang semangatnya selalu membara, Mba Asma yang kalau lihat wajahnya aja penulis sudah sangat terhibur karena sangat lucu dan murah senyum, Ulfatun si paling estetik, Vaninda gadis Batam, Zima sobat ambyar, Azharin, Hisam, Hafi, Bulqini, Dika, Yusuf, Yasin, Za'im, Ibrahim, Tini (allahummaghfir laha). Pertama kumpul ber-20 pada 9 September 2019 sampai sekarang menyisakan banyak suka dan duka. Terima kasih telah membawa banyak warna dalam hidup penulis. Sehat, dan bahagia selalu ya dimanapun kapanpun kalian berada ☺.

16. Seluruh penduduk An-Najwah, terima kasih dan maaf untuk semua apa yang kalian beri dan penulis perbuat.

17. Teruntuk keluarga besar Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga, khususnya angkatan 2019. Amesta (Angkasa Semester) 2019. Terima kasih telah menjadi teman diskusi, bercanda, nugas bareng dan lain-lain.

Semoga kita semua menjadi sosok dengan versi terbaik kita masing-masing suatu saat nanti.

18. Teman-teman KKN Mandiri 108 Kelompok 11, Devi, Fina, Ika, Johan, Lina, Lucky, Ruli, Shofi, Sasha, Wildan, dan Yuli. Kebersamaan kurang lebih dua bulan bersama kalian, mengajarku banyak hal.

19. Seluruh Mentor Klinik Proposal di Pondok Pesantren LSQ Ar-Rahmah Bantul. Terima kasih telah membimbing dengan sabar selama kurang lebih 10 hari pelatihan. Semoga segala urusannya selalu Allah mudahkan.

20. Untuk orang-orang yang pernah penulis temui selama proses belajar.

Serta kepada seluruh pihak yang terlibat dalam perjalanan pembelajaran dan pengalaman hidup penulis yang tak tertulis dalam persembahan ini. Penulis hanya dapat berdo'a semoga Allah swt. memberikan balasan kepada mereka berupa sebaik-baiknya balasan. Amin. Semoga hasil penelitian ini dapat membawa manfaat bagi peneliti juga bagi para pecinta pengetahuan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Maret 2023

Yang menyatakan,

Rifqoh Yuliyantika
19105051007

ABSTRAK

Melihat fenomena saat ini bahwa tidak sedikit perempuan yang bepergian tanpa mahram. Di Indonesia, pemahaman tentang keharusan perempuan bepergian maupun haji bersama mahram kian memudar kecuali kelompok fundamentalis yang memahami mahram secara tekstual. Salah satu penyebab terjadinya hal tersebut dikarenakan akses perempuan ke dunia luar semakin luas. Kemudian, Kementerian Haji dan Umrah Saudi mengumumkan bahwa perempuan kini diizinkan beribadah haji dan umrah tanpa wali laki-laki atau mahram. Taufiq bin Fauzān Al-Rabī'ah selaku Menteri Haji dan Umrah Saudi mengumumkan keputusan ini dalam konferensi pers di Kedutaan Besar Saudi di Kairo, Mesir. Berdasarkan hal tersebut, maka timbul pertanyaan, bagaimana pemahaman mahram haji di Indonesia. Bagaimana hadis memahami konsep mahram secara komprehensif serta relevan dan tidak menyudutkan perempuan dalam melakukan perjalanan tanpa mahram.

Berpijak dari fenomena di atas, terdapat tiga rumusan masalah: *pertama*, bagaimana *takhrij* hadis tentang larangan perempuan bepergian tanpa mahram?. *Kedua*, bagaimana pemahaman terhadap hadis tentang larangan perempuan bepergian tanpa mahram?. *Ketiga*, bagaimana kontekstualisasinya terhadap ibadah haji bagi perempuan di Indonesia?. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan teori ma'anil hadis yang digagas oleh Nurun Najwah. Langkah awal penelitian ini menguji validitas hadis dengan aspek sanad dan matan. Kemudian dalam memahami hadisnya menggunakan langkah-langkah dengan beberapa aspek: bahasa, konteks historis, kajian tematik-komprehensif, serta menarik ide dasar dari hadis tersebut. Langkah terakhir yaitu, melakukan analisis terhadap ibadah haji bagi perempuan di Indonesia dewasa ini.

Hasil penelitian ini adalah: *pertama*, hadis tentang larangan perempuan bepergian tanpa mahram, berstatus sebagai hadis sahih. *Kedua*, ide dasar yang dapat diambil adalah “terlaksananya ibadah haji secara baik dengan adanya sesuatu yang membantu”. Pada masa Nabi saw., keberadaan mahram personal (baca: orang) sangat dibutuhkan perempuan agar dapat haji dengan aman dan khushyuk. Kemudian, dalam konteks yang berbeda, sesuatu yang dapat membantu terlaksananya ibadah haji secara baik dapat berubah pula. *Ketiga*, dalam konteks Indonesia, pelaksanaan ibadah haji tidak dilakukan secara perseorangan, namun senantiasa bersama-sama dengan rombongan, di bawah koordinasi Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai pemegang kebijakan. Oleh sebab itu, berbagai fasilitas yang disediakan, yang memegang kunci utama dalam menjamin keamanan ibadah haji secara maksimal menggantikan posisi mahram personal. Dengan ini, dapat dilihat bahwa hadis dan konteks Indonesia dewasa ini menjadi relevan.

Kata Kunci: Haji, Larangan Perempuan Bepergian tanpa Mahram, Kontekstualisasi.

DAFTAR ISI

HAJI DAN LARANGAN PEREMPUAN BEPERGIAN TANPA MAHRAM	
(Studi Ma'anil Hadis)	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II TINJAUAN REDAKSIONAL HADIS TENTANG LARANGAN	
PEREMPUAN BEPERGIAN TANPA MAHRAM..	18
A. Kajian Kuantitatif Hadis	18

1. Redaksi Hadis	18
2. <i>Takhrij al-Hadis</i>	18
3. <i>I'tibar Sanad</i>	23
B. Kajian Kualitatif Hadis	28
1. Kritik Sanad (<i>Naqd as-Sanad</i>)	28
2. Kritik Matan (<i>Naqd al-Matan</i>).....	37
BAB III PEMAHAMAN HADIS TENTANG LARANGAN PEREMPUAN	
BEPERGIAN TANPA MAHRAM PERSPEKTIF NURUN NAJWAH...	40
A. Aspek Bahasa	40
B. Memahami Konteks Historis.....	47
C. Korelasi Tematik, Komprehensif, Integral.....	49
D. Pemahaman Ide Dasar.....	54
BAB IV KONTEKSTUALISASI PEMAHAMAN HADIS TERHADAP	
IBADAH HAJI BAGI PEREMPUAN DI INDONESIA	56
A. Perkembangan Haji di Timur Tengah	56
B. Kontekstualisasi Pemahaman Hadis Terhadap Ibadah Haji Bagi Perempuan di Indonesia	61
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian terhadap perempuan sampai saat ini masih sangat ramai dibicarakan, salah satunya yaitu terkait bepergian seorang perempuan tanpa didampingi mahramnya. Jika berkaca pada masa lampau, dahulu banyak perlakuan yang tidak menyenangkan dirasakan oleh perempuan karena perempuan berada di kelas kedua di bawah laki-laki.¹ Padahal pada dasarnya baik laki-laki maupun perempuan memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah swt. Satu hal yang membedakan manusia di hadapan Allah swt. adalah ketakwaannya, bukan berdasarkan jenis kelamin.

Dalam ajaran Islam, terdapat larangan yang cukup tegas untuk tidak membedakan orang lain. Larangan itu termasuk membedakan dari segi suku, ras, bangsa, agama, hingga warna kulit. Larangan tersebut jelas tertulis dalam Q.S Al-Hujurāt ayat 13.² Pentingnya meningkatkan rasa toleransi terhadap sesama, agar manusia tidak semena-mena melakukan diskriminasi atau tindakan sejenisnya. Selain Islam

¹ Neng Salma Agni Qurratalaeni, "Pemahaman Hadis tentang Larangan Perempuan bepergian tanpa Mahram dengan Pendekatan Sosio-Historis", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2021, hlm. 1.

² Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. Qur'an Kemenag, "Surah Al-Hujurāt", dalam <https://quran.kemenag.go.id/surah/49/13>, diakses tanggal 11 Desember 2022.

melarangnya, tindakan tersebut justru akan memecah belah bangsa dan menimbulkan kekacauan.

Islam merupakan agama yang memiliki lima pokok ajaran di dalamnya. Kelima pokok ajaran tersebut dinamakan rukun Islam. Berikut urutannya yaitu mengucapkan syahadat, mengerjakan salat, mengeluarkan zakat, mengerjakan puasa di bulan ramadan, dan menunaikan ibadah haji bagi yang mampu.³ Ibadah haji merupakan salah satu ibadah umat Islam. Melaksanakan ibadah haji berarti melaksanakan beberapa kegiatan di beberapa tempat yang ada di Arab Saudi pada suatu waktu yang ditentukan atau dikenal dengan musim haji.⁴ Biasanya dilaksanakan pada bulan Syawal, Zulkaidah, dan Zulhijah.

Ibadah haji dapat dilakukan oleh setiap muslim yang mampu melaksanakannya, baik laki-laki maupun perempuan. Sebagaimana tercantum dalam Q.S Āli ‘Imrān 3:97.⁵ Namun, ibadah haji bagi perempuan yang tidak bisa didampingi mahramnya karena suatu hal seperti tidak cukupnya biaya jika harus pergi berdua, banyak memberikan pertanyaan di kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh adanya hadis Nabi Muhammad saw. yang melarang perempuan melakukan perjalanan

³ Slamet Mulyono, *Rukun Islam* (Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka, 2012), hlm. 1–2.

⁴ Dede Imadudin, *Mengenal Haji* (Jakarta Barat: PT. Mitra Aksara Panaitan, 2012), hlm. 5.

⁵ Artinya: “Di dalamnya terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) Maqam Ibrahim. Siapa yang memasukinya (Baitullah), maka amanlah dia. (Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Siapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu pun) dari seluruh alam”. Qur'an Kemenag, "Surah Āli 'Imrān", dalam <https://quran.kemenag.go.id/surah/3/97>, diakses tanggal 6 Desember 2022.

tanpa ditemani oleh suami atau mahramnya.⁶ Terkait hal tersebut, terdapat perbedaan pendapat para ulama.

Penelitian ini berawal dari pengamatan penulis terhadap fenomena saat ini bahwa tidak sedikit perempuan yang bepergian tanpa mahram. Di Indonesia, pemahaman tentang keharusan perempuan bepergian maupun haji bersama mahram kian memudar, kecuali kelompok fundamentalis yang memahami mahram secara tekstual. Salah satu penyebab terjadinya hal tersebut dikarenakan akses perempuan ke dunia luar semakin luas.⁷ Kemudian, Kementrian Haji dan Umrah Saudi mengumumkan bahwa perempuan kini diizinkan beribadah haji dan umrah tanpa wali laki-laki atau mahram. Taufiq bin Fauzān Al-Rabī'ah selaku Menteri Haji dan Umrah Saudi mengumumkan keputusan ini dalam konferensi pers di Kedutaan Besar Saudi di Kairo, Mesir. Keputusan ini mempermudah perempuan yang selama ini kesulitan mencari mahram di tengah berbagai keterbatasan menurut Faten Ibrāhīm Ḥussein selaku mantan penasihat Kementrian Haji dan Umrah Saudi.⁸

Berpijak dari fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti terkait hadis larangan perempuan bepergian tanpa mahram dan kaitannya

⁶ Hamdani Hamdani. "Mahram for Women in the Implementation of the Hajj According to Classical and Contemporary Ulama", *Al Hurriyah : Jurnal Hukum Islam*, vol. 6, no. 2, Januari 2022, hlm. 131.

⁷ Nurun Najwah. "Fenomena 'Mahram Haji' di Indonesia", *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, vol. 42, no. 2, Juli 2008, hlm. 336.

⁸ Tim CNN Indonesia, "Saudi Izinkan Perempuan Ibadah Haji dan Umrah Tanpa Mahram" dalam <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20221012113031-120-859450/saudi-izinkan-perempuan-ibadah-haji-dan-umrah-tanpa-mahram>, diakses tanggal 6 Desember 2022.

dengan ibadah haji secara mendalam. Karena dirasa fenomena di atas sangat bertolak belakang dengan hadis Nabi saw. tentang larangan perempuan dalam bepergian tanpa mahram. Penulis akan lebih fokus pada “Bagaimana pemahaman hadis Nabi Muhammad saw. tentang larangan perempuan dalam bepergian tanpa mahram dan kaitannya dengan ibadah haji menggunakan studi Ma'anil Hadis”. Dengan asumsi bahwa menggunakan kajian ini akan menghasilkan penelitian yang relevan sesuai dengan konteks saat ini. Adapun hadis utama yang penulis teliti adalah hadis riwayat Bukhārī nomor 1.029, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ قَالَ قُلْتُ لِأَبِي أُسَامَةَ حَدَّثَكُمْ عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ
ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا
مَعَ ذِي مَحْرَمٍ⁹

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ishāq bin Ibrāhīm Al Hanzolah berkata; Aku berkata, kepada Abū Usāmah apakah 'Ubaidullāh telah menceritakan kepada kalian dari Nāfi' dari Ibnu 'Umar raḍiallāhu'anhumā bahwa Nabi saw. bersabda, "Seorang wanita tidak boleh mengadakan perjalanan lebih dari tiga hari kecuali bersama mahramnya.

Dari hadis di atas, secara tekstual dapat dipahami bahwa seorang perempuan tidak boleh melakukan perjalanan tanpa ditemani mahramnya baik jarak jauh yang sekiranya dibolehkan mengqasar salat pada perjalanan itu, maupun jarak dekat karena adanya larangan dalam hadis.

⁹ Hadis no. 1.029 menurut *Software Jawāmi' al-Kalim* versi 4.5

Selain itu, oleh karena hukum asal sebuah larangan adalah haram, maka haram pula perjalanan sendirian seorang perempuan.¹⁰

Pada penelitian ini, penulis mencoba meinterpretasi hadis tentang larangan perempuan dalam bepergian tanpa mahram dan kaitannya dengan ibadah haji perspektif ma'anil hadis dengan menggunakan metode yang ditawarkan oleh Nurun Najwah. Asumsinya bahwa ketika menggunakan metode Nurun Najwah akan memunculkan makna yang lebih relevan sesuai dengan perkembangan zaman. Di samping juga hadis di atas perlu dipahami lebih mendalam. Studi ma'anil hadis dipilih sebagai upaya memahami hadis Nabi Muhammad saw. dengan mempertimbangkan berbagai aspek sehingga dapat menangkap maksud secara tepat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka persoalan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *takhrij* hadis tentang larangan perempuan bepergian tanpa mahram?
2. Bagaimana pemahaman terhadap hadis tentang larangan perempuan bepergian tanpa mahram?
3. Bagaimana kontekstualisasinya terhadap ibadah haji bagi perempuan di Indonesia?

¹⁰ Sri Ulfa Rahayu, "Laporan Penelitian Hadis Larangan Wanita Bepergian tanpa Mahram (Pengaruh Kaidah Ushul Fiqh terhadap Fiqh Hadis)", Skripsi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sumatera Utara, Medan, 2021, hlm. 2.

C. Tujuan dan Manfaat

Dalam melakukan penelitian ini, tujuan yang penulis hendak capai yaitu terjawabnya rumusan masalah di atas. Adapun manfaat yang penulis hendak capai adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dalam melakukan penelitian ini, tujuan yang penulis hendak capai yaitu terjawabnya rumusan masalah di atas. Adapun manfaat yang penulis hendak capai adalah wawasan keislaman yang baru dalam bidang hadis khususnya studi ma'anil hadis, dan memberikan pemahaman yang lebih dinamis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi pemahaman terhadap hadis tentang larangan perempuan bepergian tanpa mahram dan kaitannya dengan ibadah haji serta kontekstualisasinya terhadap ibadah haji bagi perempuan di Indonesia. Serta untuk memperoleh gelar akademik Sarjana Strata (S-1) pada program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka digunakan untuk mengetahui penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang membahas masalah terkait serta mencari segi perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Tujuan tinjauan pustaka yaitu untuk mengetahui posisi dan kontribusi dalam wacana yang

sedang diteliti.¹¹ Penulis mengelompokkan penelitian terkait dengan tema ini menjadi dua kelompok:

1. Ma'anil Hadis Tentang Haji dan Larangan Perempuan Berpergian tanpa Mahram

Skripsi berjudul “Penyertaan Mahram Bagi Perempuan dalam Ibadah Haji dan Umrah (dalam hadis Sunan Ibnu Mājah nomor indeks 2898)” oleh Indri Yulianingsih.¹² Penelitian ini mengkaji tentang hadis riwayat Ibnu Mājah nomor indeks 2898 dengan menggunakan teori antropologi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hadis riwayat Ibnu Mājah dapat dijadikan hujjah, dan terdapat perbedaan pendapat para ulama tentang hukum haji dan umrah disertai oleh mahramnya. Adapun titik pembeda kajian penulis dengan skripsi ini yakni terdapat pada hadis utama dan teori yang digunakan. Penulis menggunakan hadis riwayat Bukhāri nomor 1.029 dengan menggunakan teori ma'anil hadis oleh Nurun Najwah. Dengan begitu, penulis berasumsi bahwa akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Kemudian selain itu, penulis juga berasumsi bahwa penelitian penulis sebagai pelengkap dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indri Yulianingsih tersebut. Dalam hal ini peneliti lebih fokus

¹¹ M. Alfatih Suryadilaga (dkk), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015), hlm. 9.

¹² Indri Yulianingsih, “Penyertaan Mahram bagi Perempuan dalam Ibadah Haji atau Umrah (dalam Hadis Sunan Ibnu Majah Nomer Indeks 2898)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018.

pada ibadah haji serta kontekstualisasinya terhadap konteks Indonesia dewasa ini.

2. Ma'anil Hadis dengan Menggunakan Teori Pemahaman Hadis Nurun Najwah

Skripsi berjudul “Konsep Kecantikan Perempuan dalam Perspektif Hadis (Kajian Ma'anil Hadis)” oleh Hayatun Thaibah.¹³ Penelitian ini mengkaji tentang konsep kecantikan dalam perspektif hadis. Konsep kecantikan perempuan dalam perspektif hadis di dasarkan keputusan penuh perempuan dalam menghiasi dirinya. Dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti tidak menyakiti, membahayakan, sesuai norma agama. Dalam perspektif hadis, perempuan perlu mengambil sikap dalam menentukan standar kecantikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan tanggung jawabnya. Persamaan penelitian ini ialah menggunakan kajian ma'anil hadis dan teori pemahaman hadis. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu tentang konsep kecantikan perempuan dalam hadis, sedangkan penulis mengkaji tentang haji dan larangan perempuan bepergian tanpa mahram (studi ma'anil hadis).

Skripsi dengan judul “Hadis tentang Melagukan Al-Qur'an (Studi Ma'anil Hadis)” oleh Sri Haryati Lestari.¹⁴ Disebutkan bahwa

¹³ Hayatun Thaibah, “Konsep Kecantikan Perempuan dalam Perspektif Hadis (Kajian Ma'anil Hadis)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.

¹⁴ Sri Hariyati Lestari, “Hadis tentang Melagukan Al-Qur'an (Studi Ma'anil Hadis)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

membaca Al-Qur'an dengan langgam Jawa adalah salah satu bentuk membaguskan bacaan, sepanjang penjagaan tajwid dan kaidah yang benar menjadi prioritas, maka itu menjadi nilai tambah dalam menghayati dan merenungkan pesan Al-Qur'an. Persamaan penelitian ini ialah menggunakan kajian ma'anil hadis dan teori pemahaman hadis. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu tentang melagukan Al-Qur'an perspektif hadis, sedangkan penulis mengkaji tentang haji dan larangan perempuan bepergian tanpa mahram (studi ma'anil hadis).

Skripsi dengan judul "Pemahaman Hadis tentang 'Azl" oleh Rike Luluk Khoiriah.¹⁵ Fokus kajiannya yaitu pada hadis riwayat Muslim berisi habituasi ber-'azl tetapi Nabi saw. tidak melarangnya. Seiring berkembangnya zaman, mencegah kehamilan tidak hanya dapat dilakukan dengan 'azl. Ada banyak jenis kontrasepsi salah satunya yaitu suntik KB (Keluarga Berencana). Kerjasama keluarga untuk menciptakan kelahiran yang diinginkan yang termuat dalam tujuan dari Program Keluarga Berencana (KB) juga diperlukan. Persamaan penelitian ini ialah menggunakan kajian ma'anil hadis dan teori pemahaman hadis. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu pemahaman hadis tentang 'azl, sedangkan penulis mengkaji tentang haji dan larangan perempuan bepergian tanpa mahram (studi ma'anil hadis).

¹⁵ Rike Luluk Khoiriah, "Pemahaman Hadis tentang 'Azl (Studi Ma'anil Hadis)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.

Skripsi dengan judul “Konsep Raḍā’ah pada Donor Asi (Kajian Ma’anil Hadis)” oleh Hera Puspita Ningsih.¹⁶ Raḍā’ah jelas memberikan dampak konsekuensi hukum kemahraman bagi yang melakukannya, berdasarkan dalil nas Al-Qur’an, hadis, pendapat para ulama ada beberapa syarat dan ketentuan, sehingga penyusuan yang dilakukan bisa disebut atau dimasukkan dalam kategori raḍā’ah yang menjadikannya termasuk mahram sebagaimana mahram nasab atau tidak. Jika ASI (Air Susu Ibu) yang masuk dari seorang ibu ke tubuh anak akan membentuk organ dan sel-sel tubuh, sehingga anak yang disusui turut memiliki bagian gen atau darah ibu susuannya yang secara tidak langsung menjadikannya sedarah dengan si ibu dan keluarga (mahram nasab ibu susuan), apabila terjadi pernikahan maka akan kemungkinan besar mengalami berbagai masalah kecacatan baik mental maupun fisik. Persamaan penelitian ini ialah menggunakan kajian ma’anil hadis dan teori pemahaman hadis. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu tentang konsep raḍā’ah pada donor ASI, sedangkan penulis mengkaji tentang haji dan larangan perempuan bepergian tanpa mahram (studi ma’anil hadis).

Skripsi dengan judul “Urgensi Muḥasabah (Introspeksi Diri) di Era Kontemporer (Studi Ma’anil Hadis)” oleh Siti Shahilatul Arasy.¹⁷

¹⁶ Hera Puspita Ningsih, “Konsep Rada’ah pada Donor Asi (Kajian Ma’anil Hadis)”, Skripsi Fakultas Ushuluddi, Adab, dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2022.

¹⁷ Siti Shahilatul Arasy, “Urgensi Muḥāsabah (Introspeksi Diri) di Era Kontemporer (Studi Ma’anil Hadis)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

Hadis muhasabah riwayat Turmudzi adalah sahih dan dapat dijadikan pedoman. Muhasabah adalah sikap mengenali diri sendiri dengan merenungkan kembali segala yang telah diperbuat, menyadari kesalahan-kesalahan lalu menyusun koreksi dan perbaikan demi mencapai keselamatan. Muhasabah secara jujur dan benar-benar berangkat dari hati akan menyadarkan seseorang tentang kelebihan-kekurangannya, sehingga dapat menyesuaikan diri dan menjalani hidup secara benar, tidak terlalu memaksakan diri atas hal-hal yang tidak dimampu dan terus berupaya menjadi lebih baik. Dengan begitu, tercapailah kesejahteraan hidup duniawi-ukhrawinya, dan inilah sikap yang dibutuhkan manusia-manusia sekarang di tengah glamornya era modern-kontemporer. Persamaan penelitian ini ialah menggunakan kajian ma'anil hadis dan teori pemahaman hadis. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu tentang urgensi muhasabah di era kontemporer, sedangkan penulis mengkaji tentang haji dan larangan perempuan bepergian tanpa mahram (studi ma'anil hadis).

Skripsi dengan judul “Hibah Orang Tua Terhadap Anak sebagai Alternatif Pembagian Waris (Kajian Ma'anil Hadis)” oleh Achmad Rian Rosyiddin.¹⁸ Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa setelah dilakukan penelitian otentisitas hadis terhadap *sahih al-Bukhāri kitab al-Hibah bab li al-Walad*, serta redaksi lainnya yang diriwayatkan dari Nu'man secara kuantitas berstatus hadis ahad

¹⁸ Achmad Rian Rosyiddin, “Hibah Orang Tua terhadap Anak Sebagai Alternatif Pembagian Waris (Kajian Ma'anil Hadis)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri, Jawa Timur, 2021.

mashur. Hasil pemaknaan yang didapatkan dengan menyarikan ide dasarnya ialah perintah untuk berlaku adil kepada anak, anjuran saling memberi, dan penegasan akad hibah dengan adanya saksi. Dengan memahami ide dasar tersebut, dapat diketahui memiliki relevansi terhadap fenomena praktik hibah yang dijadikan sebagai waris, karena keduanya memiliki tujuan yang sama, yakni menjaga kerukunan di antara anak dan keluarga dengan menerapkan bentuk-bentuk ide dasar tersebut. Persamaan penelitian ini ialah menggunakan kajian ma'anil hadis dan teori pemahaman hadis. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu tentang hibah orang tua terhadap anak sebagai alternatif pembagian waris, sedangkan penulis mengkaji tentang haji dan larangan perempuan bepergian tanpa mahram (studi ma'anil hadis).

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bahwa cukup banyak penelitian dengan menggunakan teori ma'anil hadis oleh Nurun Najwah, akan tetapi belum ada penelitian sebelumnya yang secara spesifik membahas tentang haji dan larangan perempuan bepergian tanpa mahram menggunakan teori ma'anil hadis oleh Nurun Najwah. Dengan teori ini akan membantu untuk memahami tujuan yang terdapat pada hadis. Hal ini akan terlihat makna tersembunyi yang ada di balik (ide dasar) sebuah hadis tersebut serta relevansinya untuk konteks Indonesia dewasa ini.

E. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian perlu adanya kerangka teori untuk menunjukkan cara kerja yang digunakan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan teori ma'anil hadis yang ditawarkan oleh Nurun Najwah. Penulis memilih teori pemahaman hadis ini karena Nurun Najwah adalah salah satu tokoh perempuan Indonesia yang memiliki konsentrasi pada kajian ma'anil hadis.¹⁹ Dalam teorinya menghasilkan pemahaman yang dinamis. Selain itu, teori ini diambil karena dirasa sesuai dan cocok bagi kajian penulis tentang haji dan larangan perempuan bepergian tanpa mahram (studi ma'anil hadis). Hal ini karena metode yang ditawarkan oleh beliau memberi ruang pada masa lampau dan mencoba mengaplikasikannya untuk masa sekarang sehingga menjadi relevan dan dinamis untuk masa sekarang. Teori ini juga lebih konkret dan aplikatif secara teknis, sehingga sejalan dengan nilai integritas-interkoneksi keilmuan dalam penelitian ini, agar pemahaman hadis yang diperoleh pun tidak kaku dan komprehensif.²⁰

Hemat penulis, konsep yang digagas Nurun Najwah yang paling aplikatif karena metode dan tahapan dalam memahami hadis memiliki tolak ukur yang jelas seperti menggunakan metode historis dan hermeneutika sehingga dapat menemukan ide dasar secara kontekstual dan relevan di masa sekarang. Dalam memahami hadis ini, penulis

¹⁹ Nurun Najwah, "Rekonstruksi Pemahaman Hadis-Hadis Perempuan", Disertasi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

²⁰ Sri Hariyati Lestari, Hadis tentang Melagukan, hlm. 14.

menggunakan metode hermeneutika dalam kajian ma'anil hadis oleh Nurun Najwah.²¹ Adapun langkah-langkah kongkritnya sebagai berikut: a.) memahami dari aspek bahasa, b.) memahami konteks historis, c.) mengkorelasikan secara tematik- komprehensif dan integral, d.) memaknai teks dengan menyarikan ide dasarnya dengan mempertimbangkan data-data sebelumnya (membedakan wilayah tekstual dan kontekstual).

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pasti dibutuhkan dalam sebuah penelitian sebagai tata cara sistematis dan logis dalam sebuah riset untuk mencapai riset tertentu. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, sebuah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui studi kepustakaan (*library research*).²² Penelitian kepustakaan sendiri merupakan satu bentuk penelitian kualitatif yang objek kajiannya adalah data kepustakaan, gagasan atau pikiran-pikiran yang didukung oleh data kepustakaan. Sumbernya dapat berupa jurnal penelitian, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, buku dan lain sebagainya.

²¹ Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis: Metode Pemahaman hadis Nabi Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008), hlm. 18-20.

²² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2017), hlm. 7.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada hadis riwayat sahih Bukhārī nomor 1029, dalam kitab-kitab hadis yang terhimpun dalam kitab *al-Kutub al-Tis'ah* baik yang berbentuk kitab, maupun yang berbentuk *software*, seperti: *CD ROM Mausū'ah al-hadīs al-syarīf al-kutub al-tis'ah*, *al-Maktabah al-Syāmilah*, *Virtual Box (Lidwa Pusaka)*,²³ serta *software* aplikasi-aplikasi lainnya. Selain itu, kitab-kitab syarah hadis terkait hadis yang penulis teliti juga menjadi sumber primer. Kemudian, buku dengan judul *Ilmu Ma'anil Hadis; Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi* karya Nurun Najwah.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, seperti kitab, buku, jurnal, internet dan literatur yang memiliki keterkaitan dengan tema yang diangkat sebagai penunjang data penelitian.

3. Teknik Pengolahan Data

Data akan diolah dengan menggunakan metode deskriptif-analitik, yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, kemudian

²³ Beberapa nama *software* tersebut adalah *software* berbahasa Arab (kecuali *Lidwa Pusaka* yang berbahasa Indonesia), yang memuat sebagian besar kitab-kitab mu'tabar karya ulama klasik, dan populer digunakan dalam penelitian Al-Qur'an dan Hadis.

penulis akan menganalisis hadis tersebut melalui metode ma'anil hadis yang dikembangkan Nurun Najwah.

4. Teknik Penulisan

Pada skripsi ini penulis mengacu kepada Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2021.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam tulisan ini terbagi menjadi lima bab yang saling berkaitan dan disusun secara sistematis. Berikut penjelasan masing-masing bab:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang yang menjadi keresahan penulis sehingga mengangkat tema ini; rumusan masalah yang menjadi batasan permasalahan yang akan dijawab oleh peneliti, tinjauan pustaka sebagai acuan untuk membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini dalam kajian yang serupa; kerangka teori berisikan model konseptual sebagai acuan dalam penelitian ini; dan diakhiri metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi penelusuran hadis-hadis tentang larangan perempuan bepergian tanpa mahram. Hadis-hadis hasil penelusuran penulis yang mengandung larangan perempuan bepergian tanpa mahram di-*takhrij* kemudian dilakukan penelitian melalui *i'tibar* sanad yang dilanjutkan dengan kritik sanad terhadap rawi masing-masing hadis. Setelah

melakukan *i'tibar* dan kritik sanad, penulis melanjutkan penelitian melalui kritik matan hadis. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kedudukan hadis tersebut.

Bab III berisi pemahaman hadis tentang larangan perempuan bepergian tanpa mahram dan kaitannya dengan ibadah haji menurut Nurun Najwah dengan mengemukakan dua metode, yaitu metode historis untuk menguji validitas hadis dan metode hermeneutika untuk memahami teks hadis. Bagian ini yang memaparkan langkah-langkah untuk memperoleh pemahaman hadis, bertujuan agar teks hadis dapat berdialog tepat dengan konteks yang sifatnya dinamis.

Bab IV penulis melakukan analisis kontekstualisasi terhadap ibadah haji bagi perempuan di Indonesia. Dalam bab ini penulis membahas kontekstualisasi hadis larangan perempuan bepergian tanpa mahram dan relevansinya dengan ibadah haji bagi perempuan di Indonesia. Dalam hal ini, hadis dihubungkan dengan kasus yang muncul dalam konteks Indonesia. Hal ini untuk memberi jawaban terhadap problem kontekstual yang sejalan dengan semangat integrasi-interkoneksi keilmuan.

Bab V memuat kesimpulan dan hasil dari penelitian ini, sekaligus saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, dari hasil takhrij hadis tentang larangan perempuan bepergian tanpa mahram yang telah dibahas sebelumnya melalui kajian kuantitatif dan kualitatif hadis, maka diketahui bahwa selain diriwayatkan oleh Imam Bukhāri nomor 1029, hadis ini juga terdapat pada riwayat lain. Yaitu riwayat Imam Muslim nomor 2.389 dan 2.390, riwayat Abū Dāwūd nomor 1.469, riwayat Imam Bukhāri nomor 1.030, riwayat Aḥmad bin Ḥanbal nomor 4.476, 4.557, 6.116, dan 6.117. Jika melihat pada hasil *takhrij* hadis sebelumnya, dan sanad yang diteliti adalah riwayat Imam Bukhāri nomor 1.029, maka hadis ini hanya diriwayatkan oleh seorang sahabat yaitu Ibnu Umar ra. Sehingga hadis ini tidak memiliki *syāhid*. Kemudian hadis ini juga tidak memiliki *muttabi'* dikarenakan hanya terdapat seorang periwayat setelah sahabat.

Kedua, pemahaman tentang larangan perempuan bepergian kurang lebih selama tiga hari tanpa mahramnya dalam perspektif hadis dengan mempertimbangkan aspek bahasa, konteks historis, kajian tematik komprehensif serta ide dasar. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ide dasar yang dapat diambil adalah “terlaksananya ibadah haji secara baik dengan

adanya sesuatu yang membantu”. Pada masa Nabi saw., keberadaan mahram personal (baca: orang) sangat dibutuhkan perempuan agar dapat haji dengan aman dan khusyuk. Kemudian, dalam konteks yang berbeda, sesuatu yang dapat membantu terlaksananya ibadah haji secara baik dapat berubah (dalam bentuk berbeda-beda) pula.

Ketiga, dengan memahami ide dasar pemahaman hadis tentang larangan perempuan bepergian kurang lebih selama tiga hari tanpa mahramnya, dapat dipahami kontekstualisasinya bahwa dalam memberikan perlindungan dan menjaga kehormatan seorang perempuan tidak harus selalu di dampingi dengan mahram personal (baca: orang), melainkan boleh mahram impersonal. Dalam konteks Indonesia, pelaksanaan ibadah haji tidak dilakukan secara perseorangan, namun senantiasa bersama-sama dengan rombongan, di bawah koordinasi Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai pemegang kebijakan. Oleh sebab itu, berbagai fasilitas yang disediakan, yang memegang kunci utama dalam menjamin keamanan ibadah haji secara maksimal menggantikan posisi mahram personal (baca: orang). Dengan ini, dapat dilihat bahwa hadis dan konteks Indonesia dewasa ini menjadi relevan.

B. Saran

Peneliti dalam skripsi ini terkait dengan haji dan larangan perempuan dalam bepergian tanpa mahram perspektif ilmu hadis tidak bersifat final karena masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Penulis dalam memahami hadis ini dengan menggunakan metode Nurun

Najwah masih sebatas pemaknaan dan hadis saja, sehingga masih terbuka lebar untuk diteliti lebih lanjut dengan berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda. Kajian yang lebih luas pembahasannya dengan mengkolaborasikan berbagai pendekatan tentu akan menghasilkan pemahaman yang lebih menarik. Meski demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis, pembaca, serta wacana keagamaan, khususnya dalam bidang hadis.



DAFTAR PUSTAKA

- Arasy, Siti Shahilatul. *Urgensi Muhasabah (Intropeksi Diri) di Era Kontemporer (Studi Ma'ānil Hadis)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Aulia, Muhammad Abi. *Peran Perempuan dalam Ruang Publik dan Domestik (Studi Pemikiran Prof. Dr. Hj. Tutty Alawiyah AS)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Al-Jazari, Majd al-Din Abi al-Adat al-Mubarak Ibn Muhammad. *Al-Nihayah fi Garib al-Hadis wa al-Asar*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Amalia, Yeni. *Kontekstualisasi Hadis Perempuan Melakukan Perjalanan tanpa Mahram dalam Perspektif Qira'ah Mubādalāh*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Badruzaman, Abad. *Potret Kaum Perempuan Pra-Islam Dalam Al-Qur'ān*, QOF, Vol. 3, No. 2, 2019.
- CD *Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam*, Lidwa Pusaka i-Software.
- Danarta, Agung. *Perempuan Periwiyat Hadis dalam Al-Kutub Al-Tis'ah*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Jogja. *Studi Kitab Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Fudhaili, Ahmad. *Perempuan dilembaran Suci (Kritik atas Hadis-Hadis Sahih)*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012.
- Hamzah, Ghufon. *Reinterpretasi Hadis Larangan Perempuan Bepergian tanpa Mahram dan Larangan Melukis (Pendekatan Sosio-Historis dan Antropologis)*. JASNA : Journal For Aswaja Studies Vol. 1, No. 1, 2021.
- Halim, Abdul. *Dialektika Hadis Nabi dengan Budaya Lokal Arab*. DINIKA : Academic Journal of Islamic Studies Vol. 4, No. 1, 2019.
- Hamdani. *Mahram for Women in the Implementation of the Hajj According to Classical and Contemporary Ulama*. Al-Hurriyah: Jurnal Hukum Islam Vol. 6, No. 2, 2022.
- Imadudin, Dede. *Mengenal Haji*. Jakarta: PT. Mitra Aksara Panaitan. 2012.
- Ismail, Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang. 1992.

- Intan, Salmah. *Kedudukan Perempuan dalam Domestik dan Publik Perspektif Jender (Suatu Analisis Berdasarkan Normatifisme Islam)* Vol. 3, No. 1, 2014.
- Jawad, A Haifa. *Otentisitas Hak-Hak Perempuan: Perspektif Islam atas Kesetaraan Jender*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2022.
- Kartanegara, Mulyadi dkk. *Dinamika dan Perspektif Haji Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2010.
- Karlina, Ninin. *Bolehkah Perempuan Safar tanpa Mahram?* dalam <https://suaraaisyiyah.id/bolehkah-perempuan-safar-tanpa-mahram/>, diakses pada 6 Desember 2022.
- Khoiriah, Rike Luluk. *Pemahaman Hadis tentang 'Azl (Studi Ma'ānil Hadis)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Kementrian Agama Republik Indonesia cq Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Surah Āli 'Imrān*. dalam <https://quran.kemenag.go.id/surah/3/97>, diakses pada 6 Desember 2022.
- Kementrian Agama Republik Indonesia cq Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Surah An-Nahl*. dalam <https://quran.kemenag.go.id/surah/16>, diakses pada 5 Februari 2023.
- Kementrian Agama Republik Indonesia cq Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Surah Al-Hujurat*. dalam <https://quran.kemenag.go.id/surah/49/13>, diakses pada 11 Desember 2022.
- Kementrian Agama Republik Indonesia cq Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Surah Al-Ahzab*. dalam <https://quran.kemenag.go.id/surah/33>, diakses pada 17 Januari 2023.
- Kementrian Agama Republik Indonesia cq Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Surah An-Nisa'*. dalam <https://quran.kemenag.go.id/surah/4>, diakses pada 31 Januari 2023.
- Kementrian Agama Republik Indonesia cq Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Surah Āli 'Imrān*. dalam <https://quran.kemenag.go.id/surah/3>, diakses pada 31 Januari 2023.
- Lestari, Sri Haryati. *Hadis tentang Melakukan Al-Qur'an (Studi Ma'ānil Hadis)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Magdalena, R. *Kedudukan Perempuan dalam Perjalanan Sejarah Studi tentang Kedudukan Perempuan dalam Masyarakat Islam*. Harkat An-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak Vol. 2, No. 1, 2017.

- Miski. *Nalar Hermeneutis Ulama Hadis: Larangan Perempuan Berpergian tanpa Mahram dalam Ruang Sejarah Pemahaman*. DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies Vol. 5, No. 1, 2020.
- Mufida. *Hukum Perjalanan Haji Wanita tanpa Mahram (Perbandingan Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i)*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016.
- Mulyono, Slamet. *Rukun Islam*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero). 2012.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Sejahtera. 2015.
- Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma'ānil Hadîs: Paradigma Interkoneksi Berbagai Metode dan Pendekatan dalam Memahami Hadis Nabi*. Yogyakarta: Idea Press. 2016.
- Najwah, Nurun. *Ilmu Ma'ānil Hadis, Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka. 2008.
- Najwah, Nurun. *Rekonstruksi Pemahaman Hadis-Hadis Perempuan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2005.
- Najwah, Nurun. *Fenomena "Mahram Haji" di Indonesia*. Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum Vol. 4, No. 2, 2008.
- Ningsih, Hera Puspita. *Konsep Rada'ah Pada Donor ASI (Kajian Ma'ānil Hadis)*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022.
- Noor, Muhammad. *Haji Dan Umrah*. Jurnal Humaniora Teknologi Vol. 4, No. 1, 2018.
- Qurratalaeni, Neng Salma Agni. *Pemahaman Hadis tentang Larangan Perempuan Berpergian tanpa Mahram dengan Pendekatan Sosio-Historis*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. 2021.
- Qaradawi, Yusuf. Terj. Muhammad al-Baqr. *Kaifa Nata Ammal Ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah*. Bandung: Karisma, 1993.
- Rahayu, Sri Ulfa. *Laporan Penelitian Hadis Larangan Wanita Berpergian tanpa Mahram (Pengaruh Kaidah Ushul Fiqh Terhadap Fiqh Hadis)*. Medan: UIN Sumatera Utara. 2021.
- Rosyiddin, Achmad Rian. *Hibah Orang Tua Terhadap Anak Sebagai Alternatif Pembagian Waris (Kajian Ma'ānil Hadis)*. Jawa Timur: IAIN Kediri, 2021.

- Satria, Oga. *Perempuan Perwayat Hadis (studi Kitab Arba'īn Abū Al-Faīḍ Muḥammad Yāsīn Bin Isa Al-Fādānī Al-Makki)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2019.
- Software Jawāmi' al-Kalim versi 4.5
- Sumbulah, Umi. *Kritik Hadis: Pendekatan Historis Metodologis*. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Suriyanti. *Penistaan Al-Qur'an dalam Hadis (studi Ma'ānil Hadis)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijag, 2019.
- Sattar, Abdul. *Respons Nabi terhadap Tradisi Jahiliah: Studi Reportase Hadis Nabi*. Jurnal Theologi Vol. 28, No. 1, 2017.
- Syamsuddin. *Hadis-Hadis tentang Larangan Bepergian Bagi Wanita Kecuali Bersama Mahramnya*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Suryadilaga, M. Alfatih, dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2015.
- Suryadi dan Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: TH Press. 2009.
- Suwandi, Yasmin Karima Fadilla. *Lima Makna Safar dalam Al-Qur'an*. dalam <https://tafsiralquran.id>, diakses pada 29 Maret 2023.
- Syamsu, Nazwar. *Al-Qur'an tentang Makkah dan Ibadah Haji: Tauhid dan Logika*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1983.
- Tim CNN Indonesia. *Saudi Izinkan Perempuan Ibadah Haji dan Umrah tanpa Mahram*. dalam <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20221012113031-120859450/saudi-izinkan-perempuan-ibadah-haji-dan-umrah-tanpa-mahram>, diakses pada 6 Desember 2022.
- Ulya, Atiyatul dan Maulana Maulana, *Penyertaan Mahram Pada Pelaksanaan Haji Dan Umrah*. Refleksi Vol. 15, No. 2, 2018.
- Yulianingsih, Indri. *Penyertaan Mahram Bagi Perempuan Dalam Ibadah Haji atau Umrah (Dalam Hadis Sunan Ibnu Majah Nomor Indeks 2898)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018.
- Zuhdy, Halimi. *Sejarah Haji dan Manasik*. Malang: UIN Maliki Press. 2015.